

PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DAPAT MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DAN MENGEMUKAKAN OPINI SISWA KELAS 5B SD NEGERI 1 KALIASEM

**Putu Ngurah Dandy Kharismawan^{1*}, I Ketut Sudarsana²,
Ni Putu Candra Prastya Dewi³**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Program Pascasarjana (S2) Sekolah Tinggi
Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja^{1,2,3}

dandykharisma1@gmail.com^{1*}, iketutsudarsana@uhnsugriwa.ac.id², pendidikan.dasar500@gmail.com³.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model Pembelajaran Kontekstual dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5B pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terkhusus dalam kemampuan menulis dan mengemukakan opini. Pembelajaran Kontekstual diyakini mampu untuk meningkatkan kemampuan menulis dan mengemukakan opini siswa karena topik bahasan berasal dari dunia di sekitar mereka. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berlangsung hanya dalam satu siklus yang mencakup perencanaan, pelaksanaan sekaligus observasi, dan diakhiri dengan kegiatan refleksi. Berdasarkan data yang dikumpulkan, didapatkan hasil bahwa dengan model pembelajaran kontekstual, persentase ketuntasan siswa mencapai 100%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual dapat dengan efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mengemukakan opini, pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa dengan usia Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual, Kemampuan Menulis, Mengemukakan Opini

CONTEXTUAL LEARNING IMPROVES WRITING SKILL AND EXPRESSING OPINION OF 5B CLASS' STUDENTS OF SD NEGERI 1 KALIASEM

ABSTRACT

This research aimed to implement Contextual Learning model in order to improve the learning outcomes of 5B class in Bahasa Indonesia subject, especially in the writing skill and ability to express opinion. Contextual Learning is believed to be able to improve the students' skills in writing and expressing opinion because it relates to the students' real-world situations. The type of this research is classroom action research which held in one single cycle which includes planning, implementation, and reflection. Based on the data, percentage of the students' completion reached 100%. Therefore, it can be concluded that contextual learning model can effectively improve students learning outcomes of expressing opinion material for Elementary School students.

Keywords: *Contextual Learning, Writing Skill, Expressing Opinion*

PENDAHULUAN (*Introduction*)

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat krusial untuk siswa-siswi khususnya di tingkat Sekolah Dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia berfokus pada pengembangan kemampuan berbahasa secara lisan dan tulisan sesuai dengan kaidah tata bahasa yang benar. Pembelajaran ini sangatlah penting karena tidak hanya memiliki fungsi sebagai bahasa sehari-hari, tetapi juga pembentuk karakter siswa, serta menjaga identitas dan budaya bangsa.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang disampaikan ke siswa serta kualitas dari proses pembelajaran itu sendiri, sekolah dan guru akan selalu berinovasi dan meningkatkan mutu guru serta selalu belajar tentang bagaimana cara mengimplementasikan inovasi tersebut di kelas. Hal ini dikarenakan bahwa dengan metode konvensional kerap menimbulkan rasa kebosanan pada siswa dan pada akhirnya akan mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu materi. Sedangkan, jika pembelajaran yang digunakan memberi banyak stimulus pada siswa dan memberi kesempatan siswa untuk aktif terlibat didalamnya, maka perhatian siswa akan meningkat (Rifa'i & Anni, 2009).

Salah satu bentuk inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat digunakan pada pembelajaran di Sekolah Dasar adalah Pembelajaran Kontekstual. Menurut Johnson (2002), pembelajaran kontekstual merupakan suatu sistem menyeluruh yang saling menghubungkan satu sama lain antara guru, siswa, dan juga lingkungan sekitarnya. Selaras dengan itu, Sulistyono (2010) juga menyebutkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan suatu cara belajar yang mengaitkan muatan materi dengan situasi dunia nyata dari siswa. Model ini akan mendorong siswa untuk lebih termotivasi untuk belajar serta aktif pada pembelajaran di kelas serta dapat meningkatkan kemampuan menulis serta mengemukakan

opini karena siswa merasa lebih percaya diri karena materi yang disampaikan berasal dari dunia di sekitarnya.

Kemampuan mengemukakan opini merupakan kemampuan yang masih sangat perlu ditingkatkan di level Sekolah Dasar karena masih sangat jarang ditemui siswa SD yang percaya diri dalam mengemukakan opininya dalam pembelajaran. Tentunya dengan pembelajaran kontekstual, siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan opini pribadinya menggunakan bahasa sendiri sesuai usianya dan tidak diharuskan untuk memiliki tata bahasa yang sangat baku. Dengan itu, siswa lebih leluasa untuk memulai berbicara dan hal ini akan menimbulkan efek berantai untuk teman selanjutnya yang akan mengemukakan pendapatnya juga.

METODE PENELITIAN (*Research Methods*)

Penelitian ini didasarkan pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kontekstual yang memiliki sintaks; (1) orientasi pada masalah, (2) mengorganisasi siswa, (3) membimbing penyelidikan, (4) menyajikan hasil, dan (5) mengevaluasi proses pemecahan masalah. Peneliti tidak menggunakan pretest ataupun asesmen diagnostik kognitif karena peneliti merupakan wali kelas tersebut dan sudah mengetahui bahwa kemampuan menulis siswa sudah setara dan semua siswa telah mampu membaca dengan lancar. Peneliti hanya melakukan pengambilan data nilai dari hasil tulisan serta opini yang dikemukakan oleh siswa.

Data dikumpulkan melalui pemberian LKPD berjudul "Kalau kami jadi Presiden dan Wakil Presiden" yang meminta siswa untuk menuliskan opini mereka terkait beberapa permasalahan di berbagai sektor di kehidupan sekitar siswa yang harus dibenahi. LKPD tersebut dinilai dengan rubrik sebagai berikut:

Tabel 1. Rubrik Penilaian Menulis

Aspek	Keterangan	Skor
Content (Isi)	Jawaban dijabarkan dengan lengkap dan jelas	5
	Jawaban dijabarkan cukup lengkap, namun masih ditemukan beberapa detail yang kurang	4
	Penjabaran kurang lengkap	3
	Penjabaran sangat terbatas dan sulit dimengerti	2
Bahasa	Menggunakan kalimat yang bervariasi dan mudah dipahami	5
	Menggunakan kalimat yang cukup bervariasi tetapi masih terdapat beberapa bagian yang kurang jelas	4
	Menggunakan kalimat sederhana, tetapi masih terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaannya	3
	Menggunakan kalimat sederhana dan terdapat banyak kesalahan dalam penggunaannya	2
Ejaan dan tanda baca	Seluruh ejaan dan tanda baca benar	5
	Terdapat sedikit kesalahan	4
	Terdapat beberapa kesalahan ejaan atau tanda baca yang mengganggu pemahaman	3
	Terdapat banyak kesalahan ejaan atau tanda baca yang secara keseluruhan membuat teks sulit dipahami	2
Kerapian	Tulisan rapi, bersih, dan mudah dibaca	5
	Tulisan cukup rapi, terdapat sedikit coretan	4
	Tulisan kurang rapi yang mengganggu pembaca	3
	Tulisan sangat tidak rapi dan sulit dibaca	2
SKOR MAKSIMAL MENULISKAN TEKS SEDERHANA		20

Nilai akhir: Skor total yang diperoleh x 5
Nilai maksimal: 100

Tabel 2. Rubrik Penilaian Presentasi

Aspek	Keterangan	Skor
Penyampaian	Sangat jelas, runtut, menarik dan mudah dipahami	5
	Mudah dipahami namun ada beberapa bagian yang kurang runtut	4
	Materi disampaikan masih kurang jelas dan konsep masih membingungkan	3
	Materi yang disampaikan tidak relevan	2
Penggunaan Bahasa	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami sesuai usianya	5
	Bahasa yang digunakan cukup jelas	4
	Bahasa yang digunakan masih terbata-bata	3
	Bahasa yang digunakan sulit dipahami dan banyak kesalahan	2
Ekspresi	Siswa berdiri tegak dan menatap audiens menggunakan ekspresi wajah yang mendukung	5
	Siswa menunjukkan usaha untuk percaya diri namun masih sedikit gugup	4
	Siswa sering melihat kebawah karena kurang percaya diri	3
	Siswa tidak mampu menyampaikan gagasa dengan baik karena gugup	2
Kerjasama	Saling aktif dan mendukung satu sama lain	5
	Semua anggota aktif namun keaktifannya tidak berimbang	4
	Hanya salah satu yang aktif, namun masih merangkul temannya untuk ikut berpartisipasi	3
	Tidak ada kerja sama yang terlihat	2
SKOR MAKSIMAL PRESENTASI		20

Nilai akhir : Skor total yang diperoleh x 5
Nilai maksimal: 100

HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan model pembelajaran kontekstual, didapatkan hasil keseluruhan siswa mencapai batas minimum ketuntasan, yang dijabarkan pada tabel berikut

Tabel 3. Hasil Penilaian Menulis

NO	NAMA	Total Poin	Nilai
1	Aiko Keyyo Febrian	16	80
2	Erika Julia Fitri	18	90
3	I Made Mas Bagus Suarjana	15	75
4	I Putu Agus Arthawan	14	70
5	Kadek Dwi Rafa Raditya	15	75
6	Kadek Jezen Arya Susila	15	75
7	Kadek Jheremy Dwi Putra	15	75
8	Kadek Novia Sari	17	85
9	Kadek Thalia	15	75
10	Komang Andre Sanjaya	14	70
11	Komang Mas Vindi Oktaviani	15	75
12	Komang Tiara Cahyani	17	85
13	Putu Agus Widiawan	15	75
14	Putu Riski Jaya Putra	18	90
15	Putu Tasya Enjelika	16	80
16	Rezza Safari	15	75
17	Yumna Silvia Maulida	15	75
18	Naura Arsyifa Sakhi	15	75

Tabel 4. Hasil Penilaian Presentasi

NO	NAMA	Total Poin	Nilai
1	Aiko Keyyo Febrian	13	65
2	Erika Julia Fitri	13	65
3	I Made Mas Bagus Suarjana	16	80
4	I Putu Agus Arthawan	14	70
5	Kadek Dwi Rafa Raditya	16	80
6	Kadek Jezen Arya Susila	15	75
7	Kadek Jheremy Dwi Putra	13	65
8	Kadek Novia Sari	19	95
9	Kadek Thalia	17	85
10	Komang Andre Sanjaya	14	70
11	Komang Mas Vindi Oktaviani	17	85
12	Komang Tiara Cahyani	19	95
13	Putu Agus Widiawan	13	65
14	Putu Riski Jaya Putra	13	65
15	Putu Tasya Enjelika	13	65
16	Rezza Safari	15	75
17	Yumna Silvia Maulida	17	85
18	Naura Arsyifa Sakhi	17	85

Berdasarkan data yang telah didapatkan, keseluruhan siswa telah mencapai nilai minimum ketuntasan yang telah ditentukan SD Negeri 1 Kaliaseh untuk pembelajaran Bahasa Indonesia pada fase C, yaitu 65. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis dan mengemukakan opini.

SIMPULAN (*Conclusion*)

Implementasi model pembelajaran Kontekstual sangatlah memberikan dampak yang luar biasa untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Motivasi yang tinggi ini dibuktikan dari keaktifan dan antusiasme siswa selama pembelajaran yang dikonversi menjadi ketuntasan dengan persentase 100% pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi Menulis dan Mengemukakan Pendapat. Hal ini disebabkan oleh inti dari pembelajaran kontekstual itu sendiri yang membawa siswa menjelajahi materi pembelajaran yang didasarkan pada dunia nyata sehari-hari yang dekat dengan kehidupan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

(*Acknowledgements*)

Penulis mengucapkan rasa Syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala SD Negeri 1 Kaliaseh beserta seluruh jajaran guru dan staf/pegawai yang telah mendukung dan mengizinkan pelaksanaan penelitian ini. Rasa terima kasih juga saya haturkan kepada seluruh rekan Kelas C yang telah selalu berdiskusi dan berbagi praktik baik serta pengalaman agar seluruhnya dari kami dapat bersama-sama meraih tujuan kami.

DAFTAR PUSTAKA (*Literate Cited*)

- Rifa'i, A. & Anni, C. T. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning*. Thousand Oaks: Corwin.
- Sulistiyono, H. (2010). Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Sastra Anak di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Teori Pembelajaran Sastra Anak). *Jurnal Kependidikan Interaksi*. Tahun 5 Nomor 5 Juni 2010. 33-34.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) BERBANTUAN WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS 5 SD NEGERI 4 SUDAJI

I Gede Dodik Sanjiartha^{1*}, I Ketut Suparya², I Made Ari Winangun³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Program Pascasarjana (S2)

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja^{1,2,3}

dodiksanjiartha@gmail.com^{1*}, iketutsuparya@gmail.com², ari.winangun68@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media interaktif *Wordwall* dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada siswa kelas V SD Negeri 4 Sudaji. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 28 siswa. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa dan guru, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Penerapan model NHT yang dipadukan dengan media *Wordwall* tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif siswa tetapi juga mempermudah pemahaman konsep IPAS. Penelitian ini mendukung teori Vygotsky tentang konstruktivisme sosial dan pembelajaran kolaboratif. Dengan demikian, model NHT berbantuan *Wordwall* dapat direkomendasikan sebagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Numbered Head Together*, *Wordwall*, hasil belajar, IPAS, pembelajaran kolaboratif

THE APPLICATION OF THE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) LEARNING MODEL ASSISTED BY WORDWALL TO IMPROVE THE LEARNING OUTCOMES OF IPAS FOR 5TH GRADE STUDENTS AT SD NEGERI 4 SUDAJI

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of implementing the Numbered Head Together (NHT) learning model assisted by the interactive Wordwall media in improving the learning outcomes of Science and Social Science (IPAS) for Grade V students of SD Negeri 4 Sudaji. The research method used was Classroom Action Research (CAR) with two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 28 students. Data were collected through learning outcome tests, observation of student and teacher activities, and documentation. The results showed a significant increase in students' learning outcomes from cycle I to cycle II. The application of the NHT model combined with Wordwall media not only increased student participation but also facilitated a better understanding of IPAS concepts. This study supports Vygotsky's theory of social constructivism and collaborative learning. Therefore, the NHT model assisted by Wordwall is recommended as an innovative approach in IPAS learning in elementary schools.

Keywords: *Numbered Head Together*, *Wordwall*, learning outcomes, IPAS, collaborative learning

PENDAHULUAN (*Introduction*)

Pendidikan abad ke-21 telah mengalami transformasi besar dalam paradigma pembelajaran, di mana fokusnya bukan hanya pada penguasaan konten semata, melainkan juga pada pengembangan keterampilan abad 21 seperti kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas. Perkembangan teknologi dan digitalisasi pendidikan turut mendorong guru dan institusi pendidikan untuk mengadopsi metode-metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif guna meningkatkan partisipasi siswa secara aktif serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna (Mulyasa, 2021). Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat sekolah dasar, tuntutan tersebut menjadi semakin penting mengingat sifat materi IPAS yang bersifat integratif dan kontekstual. IPAS menuntut penguasaan konsep-konsep lintas disiplin yang tidak hanya membutuhkan pemahaman kognitif, tetapi juga keterampilan dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Setiawan & Damayanti, 2023). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS di banyak sekolah dasar masih belum optimal. Salah satu contoh nyata adalah di SD Negeri 4 Sudaji, di mana hasil observasi awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPAS siswa kelas V belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Kondisi ini mengindikasikan perlunya perbaikan dan inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Rendahnya capaian hasil belajar tersebut diduga disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (*teacher-centered learning*). Dalam pendekatan ini, guru menjadi satu-satunya sumber informasi, sementara siswa cenderung pasif dan kurang dilibatkan

secara aktif dalam proses belajar. Selain itu, minimnya pemanfaatan media pembelajaran interaktif juga menjadi hambatan dalam menyampaikan materi IPAS secara efektif (Suryani, 2022). Padahal, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan motivasi belajar.

Dalam menjawab tantangan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi antar siswa adalah model *Numbered Head Together* (NHT). Model NHT dikembangkan oleh Spencer Kagan dan merupakan bagian dari pendekatan pembelajaran kooperatif yang mengedepankan kerja sama dalam kelompok kecil. Dalam model ini, setiap anggota kelompok diberikan nomor, kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada kelompok dan memanggil nomor secara acak untuk menjawab. Hal ini mendorong setiap siswa untuk aktif memahami materi karena setiap anggota berpotensi untuk ditunjuk menjawab (Slavin, 2019). Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model NHT dapat meningkatkan keaktifan belajar, rasa tanggung jawab, serta hasil belajar siswa. Fauziah (2021) dalam penelitiannya yang dipublikasikan di *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* menemukan bahwa model NHT mampu meningkatkan partisipasi dan pencapaian kognitif siswa secara signifikan. Selain itu, kombinasi antara model NHT dengan media digital juga dilaporkan efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Salah satu media digital yang relevan digunakan dalam pembelajaran IPAS adalah *Wordwall*. *Wordwall* merupakan platform

berbasis web yang memungkinkan guru untuk membuat berbagai aktivitas interaktif seperti kuis, teka-teki, permainan mencocokkan, dan lain-lain. Wordwall tidak hanya menyediakan visualisasi yang menarik tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang dinamis dan adaptif. Menurut Rahayu (2023), penggunaan Wordwall dalam pembelajaran tematik SD terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman materi. Integrasi media seperti Wordwall dengan model kooperatif seperti NHT diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Dari sudut pandang teori pendidikan, pendekatan ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978). Vygotsky menyatakan bahwa perkembangan kognitif siswa terjadi melalui interaksi sosial dan penggunaan alat bantu belajar atau mediational tools. Dalam konteks ini, NHT memfasilitasi interaksi sosial dalam kelompok, sementara Wordwall berfungsi sebagai alat bantu belajar digital yang memperkaya konteks pembelajaran. Kombinasi keduanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pertumbuhan kognitif siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan fokus pada penerapan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) berbantuan media interaktif Wordwall dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 4 Sudaji. Penelitian ini bersifat empiris, sistematis, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan dasar saat ini yang mengedepankan pendekatan kolaboratif dan berbasis teknologi. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini mencakup bagaimana penerapan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) berbantuan Wordwall dalam proses pembelajaran IPAS, apakah penerapan model NHT berbantuan

Wordwall dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 4 Sudaji, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi model pembelajaran ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran NHT berbantuan Wordwall dalam pembelajaran IPAS, mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS siswa setelah diterapkannya model pembelajaran NHT berbantuan Wordwall, dan menganalisis faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran NHT berbantuan Wordwall.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan dasar, khususnya mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif berbantuan media digital. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis teori konstruktivisme sosial. Secara praktis, manfaat penelitian ini antara lain memberikan alternatif model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPAS oleh guru, menjadi referensi bagi sekolah dalam pengembangan kurikulum dan pelatihan guru terkait penggunaan media digital, serta menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran NHT di berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dunia pendidikan dasar dapat terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman serta kebutuhan siswa. Pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna bukan hanya menjadi harapan, tetapi sebuah keniscayaan yang harus diupayakan melalui pendekatan-pendekatan yang teruji secara empiris dan teoretis.

METODE PENELITIAN (*Research Methods*)

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan metode penelitian yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas secara langsung dan reflektif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas V SD Negeri 4 Sudaji. Penelitian Tindakan Kelas memungkinkan guru sekaligus peneliti untuk melakukan intervensi secara langsung melalui penerapan model pembelajaran tertentu, dalam hal ini model *Numbered Head Together* (NHT) yang dipadukan dengan media interaktif *Wordwall*. Model PTK yang digunakan mengacu pada konsep Kemmis dan McTaggart (1988) yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Keempat tahap ini dilakukan secara berulang dalam dua siklus guna memastikan adanya perbaikan dan peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 4 Sudaji yang berjumlah 28 orang, terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive karena peneliti juga berperan sebagai guru kelas, sehingga memungkinkan pelaksanaan tindakan secara langsung dan berkelanjutan. Karakteristik siswa yang menjadi subjek cukup heterogen, baik dari segi kemampuan akademik maupun latar belakang sosial ekonomi, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat merepresentasikan kondisi riil dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yakni antara bulan Januari hingga Maret 2025. Proses pelaksanaan dilakukan selama kurang lebih

tiga bulan dengan dua siklus tindakan. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua minggu, yang mencakup kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan menggunakan model NHT berbantuan *Wordwall*, observasi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, serta refleksi untuk menganalisis keberhasilan tindakan dan menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya. Siklus I dilaksanakan pada bulan Januari 2025 dan siklus II pada bulan Februari 2025, sedangkan tahap pelaporan dan analisis dilakukan pada bulan Maret 2025.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari empat metode, yaitu tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran NHT berbantuan *Wordwall*. Tes berbentuk pilihan ganda dan uraian, yang mencakup indikator pemahaman konsep IPAS sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi dirancang untuk merekam tingkat partisipasi, kerja sama kelompok, penggunaan media *Wordwall*, serta keterlibatan guru dalam memfasilitasi diskusi. Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan digunakan sebagai bukti pendukung proses pembelajaran yang telah berlangsung. Wawancara dilakukan secara informal kepada beberapa siswa dan guru untuk menggali tanggapan terhadap penerapan model pembelajaran yang digunakan.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi: (1) soal tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda dan uraian, (2) lembar observasi aktivitas siswa dan guru yang disusun berdasarkan indikator keterlibatan aktif dan efektivitas penggunaan model NHT, serta (3) panduan dokumentasi dan wawancara yang digunakan untuk mendukung interpretasi data. Untuk

menjamin validitas instrumen, dilakukan uji validasi melalui expert judgement oleh dua dosen ahli pendidikan dasar dari universitas terakreditasi. Proses validasi ini mencakup telaah terhadap isi soal, kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran, serta kejelasan item observasi dan panduan wawancara.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Analisis dilakukan dengan membandingkan skor tes hasil belajar sebelum tindakan (pra-siklus) dengan setelah tindakan pada siklus I dan II. Peningkatan hasil belajar dianalisis melalui perhitungan nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, dan peningkatan persentase dari satu siklus ke siklus berikutnya. Selain itu, data observasi dianalisis untuk melihat perkembangan partisipasi aktif siswa dan efektivitas penerapan model pembelajaran NHT berbantuan Wordwall. Data kualitatif dari dokumentasi dan wawancara dianalisis dengan cara mengidentifikasi tema-tema penting yang muncul terkait pelaksanaan dan persepsi siswa serta guru terhadap model pembelajaran yang digunakan.

Desain tindakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan secara naratif sebagai berikut: Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran yang mencakup RPP, bahan ajar IPAS, dan aktivitas Wordwall yang relevan. Guru juga menyiapkan perangkat observasi dan instrumen evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan model pembelajaran NHT di mana siswa dibagi dalam kelompok kecil dan diberi nomor. Setiap kelompok mengakses aktivitas Wordwall melalui perangkat digital (laptop atau tablet) yang telah disediakan. Guru mengajukan pertanyaan atau permainan kuis menggunakan Wordwall, dan siswa dalam kelompok berdiskusi sebelum salah satu anggota dipilih secara acak untuk menjawab. Pada tahap observasi, peneliti mencatat

aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Data yang diperoleh dari observasi dianalisis untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan model. Pada tahap refleksi, guru dan peneliti menganalisis hasil evaluasi pembelajaran dan catatan observasi untuk menentukan keberhasilan tindakan dan menyusun perbaikan untuk siklus berikutnya.

Rangkaian kegiatan tersebut diulang pada siklus kedua dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Perbaikan meliputi penguatan peran aktif siswa dalam diskusi kelompok, optimalisasi penggunaan Wordwall agar lebih variatif dan menarik, serta peningkatan kualitas interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Dengan pendekatan siklus yang sistematis ini, diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar dan kualitas pembelajaran IPAS secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa melalui penerapan model pembelajaran **Numbered Head Together (NHT)** berbantuan media digital **Wordwall**. Hasil yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif serta dikaitkan dengan teori-teori pendidikan dan temuan-temuan dari penelitian terdahulu.

Hasil Siklus I

Pada siklus pertama, diperoleh **rata-rata nilai siswa sebesar 68**, di mana **hanya 60% (17 dari 28 siswa)** yang mencapai **Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)** yang ditetapkan sebesar 70. Dari segi keaktifan, siswa cenderung pasif dalam proses

pembelajaran. Keterlibatan siswa terbatas pada menjawab pertanyaan dari media Wordwall, sementara diskusi kelompok belum berjalan efektif. Interaksi didominasi oleh beberapa siswa aktif, sedangkan lainnya bersikap pasif sebagai pendengar.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata Nilai	Persentase Ketuntasan
Siklus I	68	60%
Siklus II	81	89%

Refleksi dari siklus I mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa belum terbiasa menggunakan platform Wordwall, sehingga pemanfaatannya belum optimal. Selain itu, peran anggota dalam kelompok belum dipahami dengan baik. Berdasarkan temuan ini, dilakukan perbaikan pada siklus II berupa **pelatihan singkat penggunaan Wordwall** serta **penekanan pembagian peran** dalam kelompok NHT.

Hasil Siklus II

Pelaksanaan siklus kedua menunjukkan **peningkatan yang signifikan** baik dalam aspek kognitif maupun afektif. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi **81**, dengan **89% (25 dari 28 siswa)** yang mencapai KKM. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti kuis Wordwall, dan diskusi kelompok berjalan lebih aktif dan merata. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas perbaikan strategi pembelajaran yang diterapkan.

Tabel 2. Rincian Aktivitas Pembelajaran dan Refleksi per Siklus

Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Diskusi	Belum merata, didominasi siswa tertentu	Lebih aktif dan merata dalam setiap kelompok

Penggunaan Wordwall	Kurang optimal, siswa belum terbiasa	Optimal, siswa antusias dan memahami alur
Peran Siswa dalam Kelompok	Belum jelas, hanya ketua kelompok aktif	Semua anggota berperan dalam diskusi kelompok

Tabel 3. Keterlibatan Siswa Berdasarkan Observasi Aktivitas

Kategori Siswa	Aktivitas	Jumlah Siswa (Siklus I)	Jumlah Siswa (Siklus II)
Aktif	(bertanya/berdiskusi)	10	24
Cukup Aktif		8	3
Pasif	(diam/tidak terlibat)	10	1

Grafik 1. Peningkatan Rata-rata Nilai dan Ketuntasan Siswa

Pembahasan

Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model NHT berbantuan media Wordwall memiliki dampak positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 4 Sudaji. Peningkatan rata-rata nilai dari 68 menjadi 81 (naik 19,1%) dan persentase ketuntasan dari 60% menjadi 89% mencerminkan efektivitas intervensi pembelajaran yang dilakukan.

Secara teoretis, keberhasilan ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978). Pembelajaran dalam teori ini dipandang sebagai proses sosial yang terjadi melalui interaksi antarindividu dalam konteks sosial dan kultural. Model NHT mendorong interaksi bermakna antar siswa, sehingga pembentukan pengetahuan terjadi melalui diskusi kelompok dan pertukaran ide. Dalam hal ini, Wordwall berfungsi sebagai mediational tool yang memperkaya

proses belajar melalui visualisasi dan elemen gamifikasi yang menarik.

Dari perspektif scaffolding, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan sesuai dengan zona perkembangan proksimal (ZPD) siswa. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal Wordwall atau memahami konsep IPAS, guru memberikan bantuan yang terarah sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuannya secara mandiri.

Penelitian ini juga sejalan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu. Fauziah (2021) menunjukkan bahwa model NHT berbasis digital mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa secara signifikan. Demikian pula, Rahayu (2023) menemukan bahwa integrasi media interaktif Wordwall dalam pembelajaran tematik SD mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sari dan Widodo (2022) menyimpulkan bahwa kombinasi antara model kooperatif dan media digital mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa.

Peningkatan partisipasi aktif siswa juga menjadi faktor pendukung keberhasilan. Dalam model NHT, setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk memahami materi karena siapa pun dapat ditunjuk untuk menjawab. Hal ini menciptakan rasa tanggung jawab dan meningkatkan kesadaran belajar. Wordwall, dengan elemen gamifikasinya, turut memperkuat motivasi dan konsentrasi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi model pembelajaran NHT dengan media Wordwall terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Strategi ini layak untuk dijadikan sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran IPAS di jenjang sekolah dasar.

SIMPULAN (Conclusion)

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) yang dipadukan dengan media interaktif Wordwall. Berdasarkan analisis data kuantitatif dan kualitatif dari setiap tahapan tindakan, diperoleh gambaran bahwa pendekatan ini memberikan dampak yang positif secara signifikan terhadap pencapaian kognitif dan afektif siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya rata-rata nilai siswa dari 68 pada siklus I menjadi 81 pada siklus II, serta peningkatan persentase ketuntasan dari 60% menjadi 89%. Selain hasil belajar, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pun mengalami perkembangan yang cukup mencolok. Pada awalnya, aktivitas siswa dalam diskusi dan respons terhadap media pembelajaran cenderung pasif dan terbatas, namun pada siklus II, siswa menunjukkan antusiasme tinggi, partisipasi yang lebih merata, serta pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang disampaikan.

Penerapan model NHT mendorong interaksi yang bermakna antar siswa melalui kegiatan diskusi kelompok yang terstruktur, sehingga proses konstruksi pengetahuan dapat terjadi secara kolaboratif. Peran aktif siswa dalam diskusi kelompok menjadikan pembelajaran lebih dinamis dan memungkinkan setiap individu berkontribusi dalam pemecahan masalah. Sementara itu, integrasi media Wordwall sebagai alat bantu visual dan interaktif berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih fokus serta terlibat secara aktif. Kedua komponen ini saling melengkapi dan membentuk lingkungan belajar yang efektif sesuai dengan teori konstruktivisme sosial dan konsep scaffolding, di mana guru hadir

sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memberikan dukungan sesuai kebutuhan siswa. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT berbantuan Wordwall tidak hanya berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memperkuat keterlibatan mereka dalam proses belajar. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini telah menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sejak awal secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH (*acknowledgements*)

Ucapan terima kasih yang pertama saya ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas rahmat-Nyalah saya dapat menyelesaikan artikel penelitian tindakan kelas ini. Yang kedua saya ucapkan terima kasih kepada seluruh Pimpinan dan Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, secara khusus kepada Pembimbing saya yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk meningkatkan kompetensi dalam program studi S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar ini. Yang ketiga saya ucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga saya yang telah mendukung penuh diri saya dalam menempuh pendidikan. Yang kelima saya ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah tempat saya bertugas dan rekan-rekan Guru serta Staf Tata Usaha yang sudah membantu saya selama pendidikan dan penelitian. Yang terakhir saya ucapkan terima kasih kepada seluruh siswa di Sekolah tempat saya bertugas yang telah dengan antusias mengikuti pembelajaran yang saya laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA (*Literate Cited*)

- Fauziah, L. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis digital untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 110–118.
- Huda, M. (2020). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Victoria: Deakin University.
- Mulyasa, E. (2021). *Pengembangan kurikulum di era digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (2021). Pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan Kontekstual*, 6(1), 22–30. <https://doi.org/10.xxxx/jpk.v6i1.22>
- Rahayu, S. (2023). Integrasi media interaktif Wordwall dalam pembelajaran tematik SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 45–54.
- Ramadhan, D. R., & Wahyuni, I. (2022). Penggunaan media digital interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 98–106.
- Sari, A., & Widodo, S. A. (2022). Pengaruh model kooperatif berbasis digital terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 10(1), 76–85.
- Setiawan, A., & Damayanti, N. (2023). Penguatan IPAS melalui pendekatan kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 11(3), 203–214.
- Slavin, R. E. (2019). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Suryani, N. (2022). Efektivitas media digital interaktif dalam pembelajaran IPAS di SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar*, 5(1), 55–64.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.